

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan Bangsa suatu Negara. Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Melalui pendidikan diharapkan dapat membawa sebuah perubahan dari ketidaktahuan menjadi mengetahui hal-hal yang belum diketahui sebelumnya. Dengan pendidikan manusia dapat menambah wawasan, berkeaktivitas, sejahtera, bahagia serta terbebas dari ketertinggalan zaman yang semakin berkembang.<sup>1</sup>

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan guru dan siswa, serta bahan pelajaran.<sup>2</sup> Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, Akidah sendiri diartikan sebagai akar atau pokok Agama, sedangkan Akhlak merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh Aqidah yang kokoh.<sup>3</sup> Dengan kata lain, Akhlak merupakan manifestasi dari keimanan (Aqidah) Pendidikan Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah sebagai bagian integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak kepribadian peserta didik.

---

<sup>1</sup> Mustafa Al-Maraghy, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia: 2005, h.al 16.

<sup>2</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Pers: 2009, hal 107.

<sup>3</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Konseo Dan Imolementasi Kurikulum* 2004, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal.137.

Tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama khususnya Akidah Akhlak sebagai sebuah mata pelajaran, di mana kita harus dapat mengimplementasikannya. Dengan demikian materi Akidah Akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia di manapun mereka berada, dan dalam posisi apapun mereka bekerja. Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak materinya sebagian besar bersifat abstrak (tidak nyata) seperti asmaul husna, akhlak terpuji, akhlak tercela dan lain-lain, sehingga memerlukan daya konsentrasi dan imajinasi yang bagus agar dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam proses pendidikan, metode pembelajaran merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal. Tanpa metode suatu materi pelajaran tidak dapat terproses secara efektif dan efisien menuju tujuan pendidikan yang diharapkan. Selain itu, metode pembelajaran yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar. Oleh karena itu, metode yang diterapkan seorang guru akan berdaya dan berhasil jika mampu dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Penggunaan metode yang tepat akan sangat menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kenyataan yang sebenarnya setelah peneliti melakukan observasi yang dilaksanakan di kelas XI IIS 3 MAN 4 Kediri menunjukkan bahwa, siswa mendapat beberapa masalah salah satu masalahnya yaitu nilai hasil

belajar siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak belum mencapai kriteria ketuntasan minimal KKM (78). Keberhasilan hasil pembelajaran ditandai dengan jumlah siswa yang memiliki nilai sama atau lebih dari nilai KKM yang ditentukan mencapai kriteria keberhasilan sebesar 75% dari jumlah siswa. Apabila jumlah siswa yang mencapai KKM belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan maka pembelajaran belum berhasil, sehingga perlu dilakukan siklus kedua dan seterusnya.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 4 (empat) faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yaitu, kurangnya minat siswa terhadap pelajaran, kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran, rendahnya pemahaman konsep siswa, serta kurangnya kedisiplinan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang kurang antusias terhadap pembelajaran Akidah Akhlak, yang metode pengajarnya hanya ceramah, dikte dan penugasan sehingga membuat siswa kurang termotivasi dan tertarik.

Terdapat beberapa teori kelemahan dari masing-masing metode yaitu (1) Kekurangan metode ceramah, peserta didik cenderung kurang kreatif, peserta didik hanya diandalkan dalam hal mengingat saja, sementara otak tidak distimulasi untuk menciptakan sesuatu.<sup>4</sup> (2) Kelemahan metode dikte yaitu menghambat kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta, kecepatan pelaksanaan. Imla yang dilaksanakan secara berulang-ulang menimbulkan hal yang monoton dan mudah membosankan sehingga apabila metode ini dilakukan terlalu sering membentuk kebiasaan yang kaku, dan

---

<sup>4</sup> Roestiyah, NK, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 138

fasik sehingga siswa kurang aktif.<sup>5</sup> (3) Kelemahan metode penugasan yaitu tugas yang disertakan oleh peserta didik sulit diketahui apakah itu buatanya sendiri atau buatan orang lain, dalam kerja kelompok cenderung ada siswa yang hanya pasif, dan jika terlalu sering dilakukan maka akan menimbulkan rasa jenuh, dan bila metode ini tidak dipersiapkan dengan baik maka akan menimbulkan kesenjangan karena adanya perbedaan individu dari peserta didik.

Melihat pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum, tentunya diharapkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung efektif dan berkualitas. Namun kenyataan yang ada hasil belajar siswa 70% belum mencapai kriteria ketuntasan. Kondisi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak dapat dilihat pada data pra-survey yang peneliti lakukan terhadap 36 siswa kelas XI IIS 3 MAN 4 Kediri, adapun data tersebut sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Data hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI**  
**IIS 3 MAN 4 Kediri Tahun Pelajaran**  
**2022/2023**

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah	siswa
<b>Persentasi</b>				
1.	>70	Tuntas	10	27.77%
2.	70	Tidak tuntas	26	72.22%
			36	100%

Sumber: Dokumentasi MAN 4 Kediri Tahun Pelajaran 2022/2023

<sup>5</sup> Saiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Jaya, 1997), 58

Agar pembelajaran aqidah akhlak berhasil dengan baik, metode yang digunakan harus menarik perhatian peserta didik, menyenangkan dan tidak membosankan. Dalam hal ini, untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode *role playing* (bermain peran). Bermain peran (*role playing*) adalah cara menyajikan suatu bahan pelajaran atau materi pelajaran dengan mempertunjukkan, mempertontonkan, atau memperlihatkan suatu keadaan atau peristiwa-peristiwa yang dialami orang, cara atau tingkah laku dalam hubungan sosial. Jadi dengan kata lain bermain peran (*role playing*) adalah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya peserta didik mendapat tugas dari guru untuk mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem atau masalah, agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari suatu situasi sosial tersebut.<sup>6</sup>

Alasan peneliti memilih metode *role playing* karena metode ini merupakan salah satu langkah terciptanya pelajaran yang menarik perhatian peserta didik sehingga diharapkan peserta didik akan terlihat lebih aktif dan di dalam kelas akan terasa menyenangkan bagi peserta didik kemudian dengan menggunakan metode *role playing* ini tidak akan membuat peserta didik merasa jenuh dengan pembelajaran, peserta didik akan lebih tertarik, aktif dan mereka akan merasa senang dan tertarik serta bersemangat saat mendapatkan pembelajaran aqidah akhlak.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang metode *role playing* diantaranya Dalam penerapan metode *role playing* peserta didik ditekankan

---

<sup>6</sup> Mansyur : *Jurnal Cakrawala Pendas*, Volume I, (Jakarta:1996) hal.104

untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, maka hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak melauai Metode *Role Playing* Siswa Kelas XI IIS 3 MAN 4 Kediri.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan metode *role playing* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI IIS 3 MAN 4 Kediri ?
2. Adakah peningkatan hasil belajar siswa melalui metode *Role Playing* siswa kelas XI IIS 3 MAN 4 Kediri ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti dan agar penelitian ini lebih terarah secara jelas, maka dalam penelitian ini ditetapkan tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode *role playing* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI IIS 3 MAN 4 Kediri ?
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui metode *role Playing* siswa kelas XI IIS 3 MAN 4 Kediri ?

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dan pengetahuan dalam menjawab permasalahanpermasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata

pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas XI IIS 3 MAN 4 Kediri Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam pengembangan peningkatan belajar siswa dengan menggunakan metode *role playing*.

## 2. Secara praktis

- a) Bagi Guru dengan melalui berbagai metode dan metode ini khususnya akan menambah pengalaman guru dalam ketrampilan mengajar yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi dasar. Selain itu guru menyadari bahwa betapa pentingnya strategi dalam mengajar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b) Bagi Siswa melalui strategi ini akan bermanfaat bagi siswa dalam mengasah daya pikirnya untuk mengembangkan pemahaman yang empatik, mendorong pembelajaran seumur hidup dan melibatkan siswa dalam pembelajaran yang langsung dan eksperiensial. Siswa mampu berpikir secara kreatif dan terus termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c) Bagi Sekolah memberikan sumbangan pemikiran yang baik dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Dan bagi guru yang lain dapat dijadikan contoh untuk melakukan dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan bidang studi yang diampu.

d) Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan penulis dalam rangka perbaikan pembelajaran.

#### **E. Ruang Lingkup dan batasan penelitian**

Untuk menghindari pembahasan yang melebar maka peneliti memokuskan penelitian ini dalam penerapan metode pembelajaran *role playing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa saja, dan peneliti memfokuskan pada materi tata krama bertamu dan menerima tamu. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IIS 3 di MAN 4 Kediri.

#### **F. Definisi Operasional**

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman karena perbedaan penafsiran maka dijelaskan tentang maksud yang terkandung dalam judul penelitian ini yakni:

Metode *role playing* (Bermain Peran) dapat diartikan suatu cara penguasaan bahan-bahan melalui pengembangan dan penghayatan peserta didik. Dengan kegiatan memerankan ini akan membuat peserta didik lebih meresapi perolehannya dan lebih mudah dalam menerima materi yang diajarkan. Hasil belajar merupakan peningkatan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar yang diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya Jadi hasil belajar Akidah Akhlak adalah suatu bukti pencapaian pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep Akidah Akhlak yang diperoleh setelah melalui proses kegiatan pembelajaran.